



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate*

Vidiyanna Rizal Putri¹

¹STIE Indonesia Banking School, email: vidiputri@ibs.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan profitabilitas, leverage, intensitas modal dan kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak yang diprosikan oleh ETR. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan observasi dari penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan konstruksi, mulai dari tahun 2012 hingga 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intersity modal dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dan profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan konstruksi.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, intensitas modal, kepemilikan institusional, Penghindaran Pajak

Abstract

The purpose of this research is to examine and analyze the relation of profitability, leverage, capital intensity and Institutional ownership against tax avoidance proxied by ETR. The sample selection using purposive sampling method and observation from this research is as many as 7 construction companies listed in BEI. Data obtained from secondary data of financial statements of construction companies, starting from 2012 until 2016. Analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that Capital intesity and institutional Ownership have no effect on tax avoidance and profitability and leverage have a significant positive effect on tax avoidance in construction companies.

Keywords: Institutional Pressures, Affective Commitment Management, PMS Implementation, Accountability, Performance

1. Pendahuluan

Sumber pendapatan utama suatu negara salah satu nya adalah dari penerimaan pajak. Indonesia yang merupakan negara berkembang yang membutuhkan dana untuk pembangunan di segala bidang, demi meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pendapatan negara yang bersumber dari pajak adalah sekitar 84,8% yaitu 1.546,7 triliun

rupiah dari total pendapatan negara 1.822,5 triliun rupiah dalam APBN-P 2016. Penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah (RAPBN 2014). Dalam pelaksanaannya, pemungutan pajak oleh pemerintah, tidak selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan yang merupakan subjek pajak. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak dianggap akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan pemerintah mengharapkan pajak setinggi mungkin agar dapat membiayai rencana pembangunan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak berupaya mengurangi pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective tax rate/ETR*) sebagai salah satu acuan dalam penetapan kebijakan sistem perpajakan perusahaan (Ardyansah, 2014). Penghindaran pajak secara legal (*Tax Avoidance*) diukur dengan *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut. Tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) dapat dijadikan kategori pengukuran perencanaan pajak yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Karayan dan Swenson (2007) dalam Ardyansah (2014), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat persentase tarif efektifnya. Pada prinsipnya *effective tax rate (ETR)* merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan, terhadap laba akuntansi berdasarkan standar akuntansi. *Effective tax rate (ETR)* dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak (*Hanlon dan Heitzman, 2010*). Secara umum tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*) (Santoso dan Ning, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Yang akan digunakan sebagai *variable independent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), *leverage (DAR)*, struktur kepemilikan (kepemilikan institusional), dan *Capital Intensity*.

Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia pada umumnya kepemilikan saham paling banyak atau mayoritas adalah dari pemerintah. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **Analisis faktor yang Mempengaruhi *effective tax rate* (studi empiris pada: perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016)**.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (lebih-lebih untuk yang telah terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai agent) dengan pemilik perusahaan (atau pemegang saham, disebut juga sebagai principal). Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

2.2 Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang

gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan, Waluyo [8].

2.3 Effective Tax Rate *Effective tax rate (ETR)*

Laba (income) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Dalam konsep laba, laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dilihat dari sisi ekonomi dan sisi akuntansi. Laba akuntansi atau laba yang dilaporkan berbeda dari laba ekonomi. Hal ini disebabkan akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba.

Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2012) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor laba usaha laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

2.4 Tax Avoidance

Pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang – undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang – Undang pajak (Kurniasih & Sari [4]). Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Pelaksanaan *tax avoidance* yang dilakukan diberbagai negara berbeda-beda sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada dalam negara tersebut. Untuk negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia sering terjadi praktik *tax avoidance* yang dilakukan dengan cara tidak melaporkan pendapatan sesuai dengan hal yang sebenarnya (Uppal dalam Judi Budiman, 2011). Penghindaran pajak baik secara legal (*Tax Avoidance*) adalah salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sujoko dalam Jeany C, et al, 2012). Metode yang digunakan untuk menilai profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ROA. Kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan ETR, (Yoehana, 2013). Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. *Leverage* dihitung dari total utang dibagi dengan total aset. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (Suyanto dan Suparmono, 2012). Pengeluaran bunga sebagai akibat adanya utang yang dimiliki

perusahaan dapat dikurangkan dari pajak sementara dividen tidak. Maka dengan perencanaan keputusan struktur modal perusahaan yang tepat perusahaan dapat memperoleh manfaat pajak dari pengurangan beban bunga. Upaya penghindaran pajak oleh perusahaan dapat berkurang.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.6 *Capital Intensity*

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Seluruh aset tetap mengalami penyusutan dan beban penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Seperti yang dijelaskan Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin banyak jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil. Lebih lanjut, Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* yang rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.6 Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan terdiri atas struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko dalam Fadhillah [3]). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa investor institusional memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen yang dapat memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan yang merugikan pemegang saham. Terdapatnya andil kepemilikan institusional dalam penetapan kebijakan pajak efektif memberikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate/ETR (tax avoidance)*. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2012 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam *nonprobability sampling* dimana informasi yang dikumpulkan dari target atau kelompok tertentu dengan beberapa dasar atau pertimbangan tertentu (Sekaran [6]). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada analisis regresi berganda.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran [6]). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate (ETR)*. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan

Effective Tax Rate (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Pradipta dan Supriyadi [5]).

$$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}} \quad (1)$$

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional. Variabel independen pertama adalah Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan (Subramanyam [7]). Penghitungan ROA diukur dengan model:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Labar Bersih} + \text{beban bunga} \times (1 - \text{tarif pajak})}{\text{Rata rata total asset}} \quad (2)$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan [1]).

$$\text{Debt to total asset Ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total asset}} \quad (3)$$

Variabel independen berikutnya adalah *capital intensity*. *Capital intensity* atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan (Commanar and Willson, 1967).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{total asset}} \times 100\% \quad (4)$$

Variabel independen terakhir adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio kepemilikan saham institusional dibagi total saham yang (Sugiarto, 2009).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (5)$$

3.1 Model Penelitian

Statistik deskriptif menurut Ghozali [2], memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Uji analisis regresi data panel yang dilakukan yaitu: uji Chow dan uji hausman. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (multiple regression) dengan menggunakan alat statistic EViews 9. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Model yang dilakukan oleh penelitian ini adalah:

$$\text{ETR}_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{i,t} + \beta_2 \text{LEV}_{i,t} + \beta_3 \text{CIR}_{i,t} + \beta_4 \text{INSTOW}_{i,t} + e$$

Keterangan :

ETR_{i,t} : penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α : Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄ : Koefisien regresi

ROA_{i,t} : *return on asset*

Lev_{i,t} : *Leverage*

CIR_{i,t} : *Capital Intensity*

INSTOW_{i,t} : Kepemilikan Institusional

4. Analisis Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Tahun yang dipilih dimulai dari tahun 2012

karena sebagian besar perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 ke atas. BEI dipilih sebagai sumber data utama karena BEI merupakan pasar saham terbesar dan utama di Indonesia. Dimana perusahaan yang memenuhi kriteria dalam *purposive sampling* sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah observasi 35.

4.2 Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian dari analisis statistik deskriptif untuk melihat angka pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

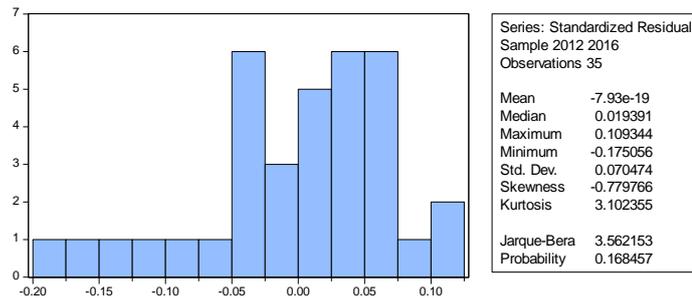
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	LEV	CIR	INSTOW
Mean	0.323686	0.034862	0.673274	0.077400	0.252400
Median	0.375000	0.036413	0.722580	0.063000	0.230000
maximum	0.500000	0.152147	0.849000	0.175000	0.641000
Minimum	0.023000	-0.24877	0.426987	0.002000	0.001000
Std. Dev	0.140600	0.056750	0.124491	0.051455	0.167970
Observation	35	35	35	35	35

Sumber: Hasil output Program Eviews 9.0

4.3 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews, diolah 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews 9*, seperti yang tampak disajikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability Jarque-Bera* yang lebih besar dari 5% yaitu 3,562153. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 35.

4.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	LEV	CIR	INSTOW
ROA	1	0.14153	0.11021	-0.41246
LEV	0.1415	1	-0.3123	-0.69005
CIR	0.1102	-0.3123	1	-0.0684
INSTOW	0.4124	-0.69	-0.0683	1

Sumber : Output Eviews, diolah 2017

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Tabel di bawah menunjukkan hasil dari uji heterokedastisitas yang tampak sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	9.138931	11.1579	0.81905	0.4208
LEV	-11.5336	9.79412	-1.1776	0.2505
CIR	-15.8687	14.3648	-1.1047	0.2802
INSTOW	-8.32963	14.808	-0.5625	0.579
C	2.635027	8.49942	0.31002	0.7592

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.748757	Mean dependent var	0.323686
Adjusted R-squared	0.644073	S.D. dependent var	0.1406
S.E. of regression	0.083881	Akaike info criterion	-1.867549
Sum squared resid	0.168866	Schwarz criterion	-1.378725
Log likelihood	43.68211	Hannan-Quinn criter.	-1.698807
F-statistic	7.15252	Durbin-Watson stat	1.603493
Prob(F-statistic)	0.00004		

Sumber: *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh bahwa nilai DW pada model penelitian sebesar 1.603493 yang artinya bahwa nilai D-W sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil dari regresi data panel dengan menggunakan alat statistik *evIEWS 9* yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
ROA	1.36194	0.315516	4.316547	0.0002
LEV	0.716449	0.276951	2.586914	0.0162
CIR	-0.414194	0.406199	-1.019684	0.318
INSTOW	0.293465	0.418731	0.700845	0.4901
C	-0.248173	0.240341	-1.032589	0.3121

Sumber: *Output EvIEWS*, diolah 2017

Hasil regresi data panel model penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = -0,248173 + 1.361940ROA_{i,t} + 0.716449 LEV_{i,t} - 0.414194CIR_{i,t} + 0.293465INSTOW_{i,t} + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t persamaan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0002 (0,2%) lebih kecil dari α 0.05 (5%) maka H_01 ditolak dan H_{a2} diterima.
2. Pengujian Hipotesis 2 *leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan probabilitas sebesar 0.0162 (1,62 %) lebih kecil dari α 0.05 (5%), maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Pengujian Hipotesis 3 *Capital Intensity* (CIR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan probabilitas sebesar 0.3180 lebih besar dari α 0.05 (5%) 05, maka H_03 diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Pengujian Hipotesis 4 kepemilikan Institusional (INSTOW) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan probabilitas sebesar 0.4901 lebih besar dari α 0.05 (5%), maka H_04 diterima dan H_{a4} ditolak.

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* pada penelitian ini menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Nilai *Adjusted R-squared* selalu berada dikisaran antara 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R-squared* model penelitian pada tabel 4.10 adalah sebesar 0.644073 atau 64,4073%. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* (ROA), *leverage* (DAR), *Capital Intensity* (CIR), dan kepemilikan Institusional (INSTOW) mampu menjelaskan pengaruh kepada penghindaran pajak hanya sebesar 64,4073%. Sisanya yaitu sebesar 35,5927% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.7 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan mengenai *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DAR), *capital intensity* (CIR) dan kepemilikan institusional (INSTOW), terhadap penghindaran pajak yang diprosikan *effective tax rate* pada perusahaan, terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh mengenai *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DAR), *capital intensity* (CIR) dan kepemilikan institusional (INSTOW) terhadap

penghindaran pajak yang diproksikan *effective tax rate* yang termasuk dalam perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari hasil analisis regresi mengenai pengaruh mengenai *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DAR), *capital intensity* (CIR) dan kepemilikan institusional (INSTOW) terhadap penghindaran pajak yang diproksikan *effective tax rate* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari dua variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi ada yang menunjukkan beda arah dan dua lagi tidak berpengaruh

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Dalam pernyataan ini perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR) juga tinggi. ETR yang tinggi tersebut menyebabkan perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan usaha untuk meminimalkan pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini berarti rasio hutang mempengaruhi kegiatan perpajakan perusahaan konstruksi. Perusahaan memanfaatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk membeli aset tetap berupa alat berat. Investasi alat berat ini digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang berimbas meningkatnya pendapatan perusahaan yang berdampak bertambahnya laba. Sehingga dengan meningkatnya biaya bunga dari utang pada pihak ketiga yang di investasikan dalam bentuk aset tetap, maka juga meningkatkan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini karena perusahaan yang sudah besar biasanya aset tetap yang digunakan sudah habis masa manfaatnya. Selain itu pihak manajemen perusahaan membuat kebijakan beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional (INSTOW) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini berarti proporsi kepemilikan institusi seperti BUMN, pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional diharapkan bisa mengawasi kebijakan dan pelaksanaan operasional oleh pihak manajemen. Tetapi pada praktek dilapangannya, kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan kepada komisaris, sehingga tetap saja ada kesempatan untuk terjadinya penghindaran pajak.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.
2. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama 5 (lima) tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian selama 10 (sepuluh) tahun. Karena pengukuran *tax avoidance* yang tepat adalah dalam jangka panjang, karena diharapkan mampu menghapus permanent *differences*
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran dengan *Book Tax Gap* (BTG) dalam mengukur *Tax Avoidance*.

3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan variabel dan juga model dalam mengukur efektifitas pajak.

Daftar Pustaka

- [1] Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- [2] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Fadhila, Rahmi(2014) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di
- [4] Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- [5] Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Cosrporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *SNA 18 Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- [6] Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- [7] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2009). Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Waluyo, Teguh muji, Yessi Mutia Basri, dan Rusli. (2015). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Riau